

Partisipasi Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Kesuma Village Fire Care Community Participation in Forest and Land Fire Disaster Management

Arif Hermanto, Febri Yuliani

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau

email: arifhermanto435@gmail.com , febriyuliani.fisipunri@gmail.com

Abstrak

Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu desa yang termasuk desa rawan bencana kebakaran hutan dan lahan untuk itu harus dilaksanakan proses pencegahan dan penanggulangan oleh pihak yang terkait atau organisasi masyarakat setempat maka dibentuklah Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma namun dalam pelaksanaannya MPA Desa Kesuma masih mengalami hambatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat peduli api dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan dan mengetahui faktor yang menjadi tantangan dari partisipasi masyarakat peduli api dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, partisipasi masyarakat peduli api desa kesuma sudah cukup baik hal ini ditandai dengan menurunnya angka kebakaran hutan pada tahun 2020. Kedua, faktor yang menjadi tantangan partisipasi masyarakat peduli api ini yaitu motivasi, peningkatan sumber daya manusia maupun sumber daya keuangan serta sarana dan prasarana pendukung.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, MPA, Kebakaran hutan dan lahan

Abstract

Kesuma Village, Pangkalan Kuras Subdistrict, Pelalawan Regency is one of the villages that is included as a village prone to forest and land fires, therefore prevention and mitigation processes must be carried out by related parties or local community organizations, so the Kesuma Village Fire Care Community is formed, but in its implementation the Kesuma Village MPA is still encountered obstacles. The purpose of this study is to find out how the participation of the fire care community in overcoming forest and land fires and to find out the factors that are the challenges of the fire care community participation in forest and land fire prevention. This type of descriptive qualitative research. The results of this study indicate that: first, community participation in the fire of Kesuma village is quite good, this is indicated by the decline in the number of forest fires in 2020. Second, the factors that challenge community participation in fire care are motivation, increase in human resources and resources. finance and supporting facilities and infrastructure.

Keywords: Community Participation, MPA, Forest and land fires

Pendahuluan

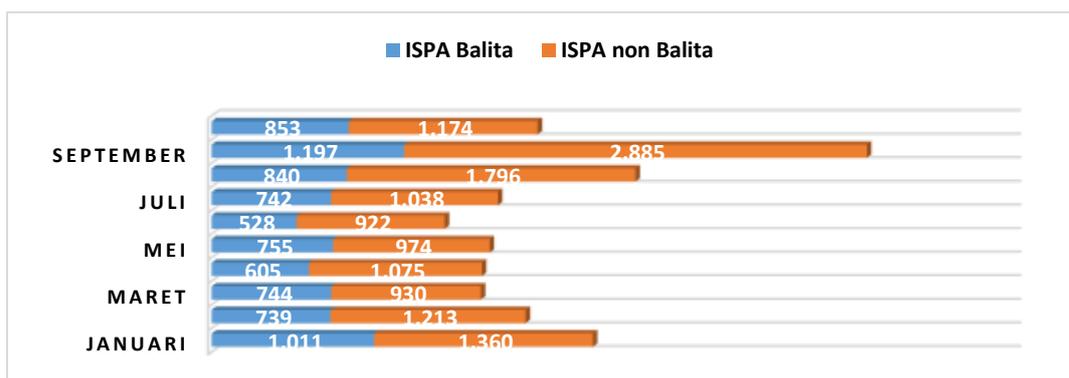
Kebakaran hutan di Provinsi Riau selalu terjadi setiap musim kemarau tiba, menurut laporan Badan Restorasi Gambut tahun 2016 kebakaran hutan di Provinsi Riau disebabkan oleh perubahan cuaca sedangkan menurut data Provinsi Riau, 2.6 ha hutan dan lahan terbakar pada tahun 2015-2016 dan mengakibatkan masyarakat menderita penyakit saluran pernapasan dan kerugian material (Dalam Surwano, 2017 Dinas Kehutanan, 2016). Lahan gambut merupakan lahan yang sering kali terbakar dan tidak dikelola sebagaimana mestinya, menurut (Zulkarnaini & As'ari, 2019) menjelaskan bahan lahan gambut harus dioptimalisasikan sebagai bentuk cara pandang masyarakat terhadap lahan yang tidak bisa dikelola menjadi lebih produktif.

Terjadinya bencana berupa kabut asap yang melanda negara kita yang dampaknya begitu besar bagi lingkungan baik dari segi kesehatan, ekonomi, dan sebagainya tidak luput dari factor-faktor yang mempengaruhinya terutama dari segi pengelolaan dan pemanfaatan kawasan gambut tersebut. Bencana kabut asap yang terjadi di Pulau Sumatera khususnya di Provinsi Riau, Jambi, dan Sumatera Selatan telah mengakibatkan dampak kerugian luar biasa, kemudian beberapa wilayah lain di Indonesia telah mulai memperlihatkan kondisi yang sama, walaupun pemerintah belum menetapkan situasi gawat ini sebagai bencana nasional.

Di samping dampak kesehatan yang muncul akibat kebakaran hutan dan lahan, yang tidak kalah pentingnya adalah rusaknya ekosistem penting bagi keberlangsungan hidup manusia berupa udara dan air bersih. Selain itu terganggunya ekosistem bagi satwa liar yang dilindungi, maupun hilangnya habitat tempat keanekaragaman hayati flora dan fauna berada. Akibat kebakaran hutan, satwa langka seperti gajah dan harimau semakin berkurang jumlahnya. Dapat dipastikan bahwa kebakaran hutan dan lahan, lambat laun akan mengancam punahnya keragaman hayati, dan terganggunya kesehatan masyarakat baik Balita ataupun dewasa. Yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini :

Gambar 1.1

Penderita ISPA Provinsi Riau Tahun 2019



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Riau, tahun 2019

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa untuk golongan balita maupun non balita, penderita ISPA pada bulan September 2019 mencapai puncaknya. Untuk penderita golongan balita sejumlah 1197 penderita, sedangkan non balita mencapai 2885 penderita. Pola peningkatan jumlah pengunjung baik golongan balita dan non balita juga sama, yaitu dimulai pada bulan Juni hingga September 2019. Dan kembali turun pada bulan Oktober 2019, sebab kebakaran yang terjadi pun semakin berkurang.

Kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Riau setiap tahunnya selain memberikan dampak kesehatan yang sangat buruk juga memberikan dampak bagi kegiatan sosial masyarakat, salah satu daerah yang memiliki tingkat kebakaran hutan dan lahan yang tinggi adalah Desa Kesuma yang berada di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang selalu terjadi setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan data yang dihimpun oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pelalawan pada tahun 2019 di Desa Kesuma terjadi 21 titik api (hotspot). Besarnya angka kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Desa Kesuma dapat dipengaruhi karena masih adanya masyarakat yang melakukan pembukaan lahan dengan cara dibakar. Maka dari dalam upaya pecegahan kebakaran hutan dan lahan perlu adanya kerja sama antara pemerintah, swasta maupun dengan masyarakat yang berbasis partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Davis dan Newstrom dalam (Yuliani, 2011) yang dimaksud partisipasi masyarakat adalah kesatuan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan itu. Menurutnya ada 3 (tiga) unsur penting dalam partisipasi yaitu keterlibatan, distribusi dan tanggung jawab.

1. Keterlibatan

Partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosional ketimbang berupa aktivitas fisik. Diri orang itu sendiri yang terlibat, bukan hanya keterampilannya. Keterlibatan ini bersifat psikologis ketimbang fisik.

2. Kontribusi

Partisipasi adalah bahwa ia memotivasi orang-orang untuk memberikan kontribusi. Mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya guna mencapai tujuan organisasi.

3. Tanggung jawab

Partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok. Proses sosial yang dilaluinya orang-orang menjadi terlibat dalam organisasi dan mewujudkan keberhasilannya.

Sedangkan menurut Conyers dalam (Yuliani, 2011) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya dan hak demokrasi.

Menurut Cohen dan Uphoff dalam (Dwi, A Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. 2017,) partisipasi meliputi yaitu :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi ini bersifat sangat penting karena dalam pengambilan keputusan akan ditentukan bentuk program masyarakat kedepannya.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan, Ini adalah jenis partisipasi yang menjadi salah satu unsur dalam penentu keberhasilan program itu sendiri. Ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dan dana, kegiatan administratif dan koordinasi serta penjabaran program.
3. Partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan, yaitu partisipasi yang terkait dengan kualitas dan kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang dicapai
4. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sudibyakto dalam (Nurdin & Sukartik, 2017) pendekatan bencana berbasis masyarakat menempatkan masyarakat sebagai actor utama. Masyarakat yang berada di daerah rawan bencana hendaknya diposisikan sebagai subjek yang aktif dengan berbagai kemampuan dan kapasitasnya. Mereka mempunyai potensi berupa pengetahuan local dan kearifan lokal yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi dan melakukan penanganan bila terjadi bencana.

Dalam upaya menciptakan peran masyarakat dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan, Pemerintah Kabupaten bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pelalawan serta beberapa sektor swasta membuat komunitas masyarakat peduli bencana yang diberi nama Masyarakat Peduli Api.

Organisasi Masyarakat Peduli Api dibentuk berdasarkan Surat Gubernur Riau Nomor 660.1/Badan Lingkungan Hidup-ker/20.12 tanggal 17 Mei 2006 tentang Pembentukan Kelompok Relawan Anti Api, dengan tujuan :

1. Meminimalkan potensi dan kejadian kebakaran yang diakibatkan aktifitas pembukaan lahan masyarakat secara tidak bijaksana.
2. Menciptakan sistem pengendalian karhutla yang berbasis pada kepedulian dan kebersamaan di tenaga masyarakat peladang.
3. Meminimalkan dampak kebakaran hutan dan lahan terhadap lingkungan hidup dan kehidupan masyarakat.

Sebagai bentuk pelaksanaan Surat Gubernur Riau, Kepala Desa Kesuma mengeluarkan Surat Keputusan Kepala Desa Nomor : 015.1 KPTS/ 2018 tentang Pengangkatan Masyarakat Peduli Api (MPA) Desa Kesuma yang diharapkan dapat melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan yang ada di Desa Kesuma serta dapat memberikan penyadaran kepada masyarakat Desa Kesuma.

Berdasarkan latar belakang diatas judul penelitian ini adalah “Partisipasi Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan lahan” dengan rumusan masalah yaitu bagaimana partisipasi masyarakat peduli api desa kesuma dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan dan apa saja faktor penghambat partisipasi masyarakat peduli api desa kesuma dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan.

Metode

Metode Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dengan metode eksploratif. Adapun lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di Kabupaten Rokan Hilir. Informan penelitian meliputi pihak pemerintah, perusahaan dan masyarakat yang memberikan informasi yang relevan dalam penelitian ini. jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan pengumpulan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi secara umum merupakan kegiatan check, re-check, dan crosscheck antara data dengan observasi penelitian di lapangan yang selanjutnya selanjutnya hasil observasi ini dilakukan crosscheck melalui persepsi peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan Keputusan Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Pengambilan keputusan merupakan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju sepakat dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan Bersama. Dengan pengambilan keputusan yang baik oleh Perangkat Desa maupun Lembaga Masyarakat Peduli Api Desa

Kesuma dapat melakukan pencegahan dan pemadaman dini terhadap kebakaran hutan dan lahan yang ada di Desa Kesuma.

Pengambilan keputusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dalam mengambil tindakan yang tepat terkait pencegahan, pengendalian, penanggulangan serta pemadaman dini kebakaran hutan dan lahan yang ada di Desa Kesuma. Dalam rangka menekan kasus angka kebakaran hutan dan lahan, Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan, bersama dengan Pemerintah Kecamatan Pangkalan Kuras serta Pemerintah Desa Kesuma, membentuk suatu lembaga masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi kasus kebakaran hutan dan lahan serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat desa untuk dapat menjaga kelestarian hutan serta tidak membuka lahan dengan cara dibakar, maka dari itu dibentuklah Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma melalui Surat Keputusan Kepala Desa Kesuma, kemudian untuk meningkatkan kapabilitas serta kinerja dari MPA maka diadakannya pelatihan serta pembinaan yang diselenggarakan oleh instansi terkait, baik dari DLH, BPBD ataupun Pemerintah Kecamatan Pangkalan Kuras maupun dari Perusahaan yang ada di Desa Kesuma.

Bentuk dari pelatihan dan pembinaan berupa pelatihan materi yang berhubungan dengan pencegahan kebakaran hutan dan lahan serta kelestarian lingkungan yang ada di Desa Kesuma dan adanya pelatihan simulasi dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan berupa berlatih cara memadam, cara pasang memasang selang, mencari zona yang terbaik. Dengan adanya pelatihan tersebut membuat Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma memiliki kesadaran penuh terhadap penanggulangan kebakaran hutan dan lahan yang ada di Desa Kesuma serta melestarikan lingkungan yang ada di Desa Kesuma.

Pelaksanaan Partisipasi Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengimplementasikan hasil dari keputusan, dalam hal ini pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan yang dilakukan Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras dalam penanggulangan serta pencegahan kebakaran hutan dan lahan yang ada di Desa Kesuma. Penerapan Keputusan Kepala Desa Kesuma telah terbentuknya Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma yang bertujuan untuk penanggulangan serta pencegahan kebakaran hutan dan lahan di desa kesuma, selain melakukan penanggulangan dan pencegahan, MPA Desa Kesuma juga harus dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk sama-sama dapat menjaga kelestarian alam sehingga tidak ada lagi proses pembukaan lahan dengan cara dibakar.

Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dan Pemerintah Desa Kesuma, MPA Desa Kesuma telah melaksanakan tugasnya dengan baik, MPA Desa Kesuma telah melaksanakan tugas

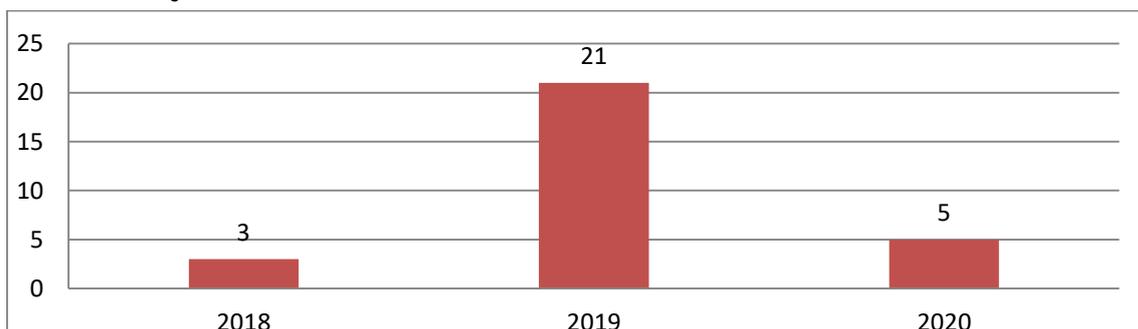
memberikan informasi kepada pihak terkait kejadian kebakaran hutan dan lahan atau pelaku pembakaran, serta menyebarluaskan informasi kepada masyarakat peringkat bahaya kebakaran hutan dan lahan, serta melakukan penyuluhan secara mandiri ataupun kelompok kepada masyarakat sebagai bentuk kesadaran kepada masyarakat terkait kebakaran hutan dan lahan dan kelestarian lingkungan. Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dalam pelaksanaannya ketika terjadi kebakaran hutan dan lahan, MPA siap sedia untuk terjun ke lapangan dalam rangka pengendalian dan pemadaman dini dengan cara sederhana selagi menunggu alat pemadaman datang

Pengambilan Manfaat Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Dalam pelaksanaan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Desa Kesuma melalui Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma untuk menangani kebakaran hutan dan lahan. Hal tersebut tentu diharapkan dapat mengurangi kasus serta risiko kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Desa Kesuma, selain bertugas melakukan pencegahan dan pengendalian, MPA Desa Kesuma juga mempunyai kewajiban untuk melakukan penyadaran kepada masyarakat Desa Kesuma tentang bahaya kebakaran hutan dan lahan serta menumbuhkan kepedulian masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan dengan semangat gotong royong sehingga dapat menekan dan menurunkan kasus kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Desa Kesuma, berikut data kebakaran hutan dan lahan di Desa Kesuma tahun 2018 sampai dengan 2020 :

Gambar 1.2

Data Kejadian Kebakaran Hutan dan Lahan Desa Kesuma Tahun 2018-2020



Sumber : Hasil Wawancara Penelitian

Berdasarkan Grafik 1. kejadian kebakaran hutan dan lahan di Desa Kesuma bersifat fluktuatif sehingga dengan adanya MPA Desa Kesuma diharapkan semua lini dapat menimbulkan manfaat, pengambilan manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

hasil yang telah tercapai ataupun dampak yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MPA Desa Kesuma terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

Desa Kesuma merupakan salah satu desa yang paling banyak menyumbang angka kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Pangkalan Kuras pada tahun 2019 luas kebakaran yang terjadi bervariasi bahkan luas kebakaran hutan yang terjadi ada yang melebihi 200 Ha hal ini terjadi karena masih kurang sadarnya masyarakat dalam bahaya pembukaan lahan dengan cara dibakar serta diperparah dengan keadaan musim yang sedang kemarau, besarnya angka kebakaran hutan dan lahan yang pada tahun 2019 ini lah yang membuat MPA Desa Kesuma bersama dengan pihak-pihak terkait lebih giat berusaha dalam melaksanakan kegiatan pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Desa Kesuma. Pada tahun 2020 angka kasus kebakaran di Desa Kesuma hanya terjadi 5 kasus, hal ini berarti angka kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Desa Kesuma menurun dari tahun 2020 keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran Masyarakat Peduli Api dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

Evaluasi Kinerja Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Desa Kesuma telah melaksanakan programnya dengan baik, MPA telah melakukan patroli hampir setiap hari sebagai bentuk pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Desa Kesuma, dan juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait bahaya kebakaran hutan dan lahan serta mereka juga aktif terjun kelapangan jika ada terjadi kebakaran hutan dan lahan serta memberikan informasi kepada pihak desa tentang kondisi di lapangan. Berikut pencapaian kinerja yang telah dilakukan oleh MPA Desa Kesuma :

Tabel 1.1
Bentuk Realisasi Kinerja Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma

No	Bentuk Kinerja	Keterangan
1	Mengikuti Pelatihan kegiatan yang diadakan baik dari Kecamatan, maupun Kabupaten	Sudah Terealisasi
2	Memberikan informasi kepada personil unit atau kesatuan pengelolaan hutan terkait kejadian kebakaran hutan dan lahan	Sudah Terealisasi
3	Menyebarkan informasi peringkat bahaya kebakaran hutan dan lahan	Sudah Terealisasi

4	Melakukan penyuluhan secara mandiri atau bersama-sama dengan petugas unit atau kesatuan pengelola hutan	Sudah Terealisasi
5	Melakukan pertemuan secara rutin dalam rangka penguatan kelembagaan	Sudah Terealisasi
6	Ikut aktif membantu unit pelaksana teknis atau kesatuan pengelolaan hutan serta mangga agni dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan, pemadaman, dan penanganan pasca kebakaran hutan dan lahan	Sudah Terealisasi

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Kinerja dari Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma sudah cukup baik, namun masih ada kendala yang dihadapi oleh Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma, yaitu masih kurang sadarnya masyarakat dalam pembukaan lahan dengan cara dibakar, serta masih adanya perusahaan yang ada di Desa Kesuma yang tidak melibatkan Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dalam pencegahan, pengendalian dan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan.

Faktor Penghambat Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dalam Melaksanakan Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan partisipasi masyarakat peduli api Desa Kesuma dalam melaksanakan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Desa Kesuma, terdapat beberapa faktor penghambat MPA dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan yang ada di Desa Kesuma Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Motivasi

Motivasi merupakan suatu yang mendorong seseorang untuk bertindak agar mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari sebuah lembaga ataupun institusi. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan yang ada di Desa Kesuma

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa semangat dari anggota MPA Desa Kesuma menurun hal ini disebabkan karena tidak turunnya honor atau yang mereka sebut sebagai uang minyak. Menurunnya semangat ini merupakan tantangan motivasi dalam bekerja karena motivasi sangat penting dalam membangun semangat bekerja.

2. Sumber Daya

Sumber daya adalah suatu potensi yang dimiliki sebuah lembaga atau instansi untuk menjalankan kegiatannya dan mencapai tujuannya, sumber daya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis sumber daya yang dimiliki yaitu sumber daya manusia dan juga sumber daya keuangan kedua sumber daya tersebut yang peneliti temukan sebagai faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan yang ada di Desa Kesuma

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa sumber daya menjadi faktor penghambat dan tantangan MPA Desa Kesuma baik dari kurangnya sumber daya manusia yang harus mencakup luasnya hutan dan lahan yang ada di Desa Kesuma ditambah lagi kurangnya sumber daya keuangannya sehingga menghambat kegiatan dari MPA Desa Kesuma

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan di lembaga ataupun institusi. Sarana dan prasarana memiliki tempat yang strategis dalam meningkatkan kualitas dan produktifitas pegawai pada sebuah lembaga ataupun institusi. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Masyarakat Peduli Api yang ditemukan oleh peneliti sebagai faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan yang ada di Desa Kesuma.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MPA Desa Kesuma belum memadai berarti sarana dan prasarana ini menjadi tantangan bagi anggota MPA Desa Kesuma yang harus dipenuhi seperti pengadaan alat-alat pemadam kebakaran dan kantor khusus MPA Desa Kesuma

Penutup

Partisipasi Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Desa Kesuma Kabupaten Pelalawan sudah sangat baik karena mereka telah terbukti melakukan kegiatan upaya pencegahan seperti sosialisasi kepada masyarakat, sosialisasi dilakukan dengan cara pendekatan langsung kepada masyarakat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang kebakaran hutan dan lahan, dampak dan bahayanya bagi kesehatan dan juga kegiatan sosial seperti sekolah. Kegiatan sosialisasi berdampak pada kesadaran masyarakat terhadap kelestarian hutan dan lingkungan, masyarakat sudah sadar dan tidak membuka lahan dengan cara dibakar. Selain melakukan kegiatan sosialisasi Masyarakat Desa Kesuma juga melakukan kegiatan patroli sebagai bentuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan, patroli dilakukan setiap harinya, dan mereka pun juga melakukan patroli gabungan dengan beberapa instansi terkait setiap seminggu dua

kali hal ini untuk menekan angka kebakaran hutan dan lahan, pada saat adanya kasus kebakaran hutan dan lahan pun mereka siap untuk terjun kelapangan. Dampak dari pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan yang dilakukan Masyarakat Desa Kesuma begitu signifikan pada tahun 2019 yang Desa Kesuma mencapai 21 kasus kebakaran hutan dan lahan kini pada tahun 2020 hanya terdapat 5 kasus kebakaran hutan dan lahan. Hal ini merupakan hasil dari kerja keras Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma bekerja sama dengan segala instansi yang ada di Desa Kesuma.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Desa Kesuma Kabupaten Pelalawan yang peneliti temukan ialah Kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh MPA Desa Kesuma, dengan luas Desa Kesuma tidak sebanding dengan anggota MPA Desa Kesuma yang hanya 5 anggota saja. Sumber daya keuangan, kurangnya sumber dana membuat beberapa kegiatan tidak bisa dilakukan dengan maksimalnya, salah satunya adalah tidak bisanya membuat spanduk peringatan dikarenakan tidak adanya dana. Sarana dan prasarana yang kurang menjadi penghambat Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma dalam melaksanakan kegiatannya.

Ucapan terimakasih

Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini, yaitu pemerintahan Kabupaten Pelalawan, Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan, BPBD Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kepala Desa Kesuma, Ketua Masyarakat Peduli Api Desa Kesuma yang telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi dan data yang mendukung dalam penyelesaian penelitian ini. Serta terima kasih kepada pihak Jurnal Spirit Publik Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengisi salah satu ruang tulisan pada jurnal tersebut.

Referensi

- Adiyoso, W. (2018). *Manajemen Bencana pengantar & isu-isu strategis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, K., & Sayendri, D. (2016). *Partisipasi Masyarakat Peduli Api dalam Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan (Studi Kasus di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Tahun 2010-2013)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Destari, N. S., & Marta, A. (2016). *Manajemen Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan Tahun 2013-2015*. Universitas Riau.
- Isbandi, W. (2007). *Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Keputusan Kepala Desa Kesuma Nomor : 015.1 KPTS/2018 Tentang Pengangkatan Kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA) Tahun Anggaran 2018
- Koniah. (2019). *Kinerja PT RAPP dalam Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Melalui Fire Free Village Program (FFVP) di Kecamatan Merbau Kepulauan Meranti*. Universitas Riau.
- Nisrina, A. (2018). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DAM MARGOTIRTO DI DESA GISTING BAWAH KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS.
- Novita, D.S., (2020). *Penguatan Kelembagaan Masyarakat Peduli Api Dalam Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan Di Kampung Dayun Kabupaten Siak*, Universitas Riau
- Panudju, Bambang. 1999. Pengadaan Perumahan Kota Dengan Partisipasi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Penerbit Alumni. Bandung.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Kebakaran Hutan Dan Lahan
- Peraturan Gubernur Riau Nomor 65 Tahun 2015 tentang Prosedur Tetap Pengendalian Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan
- Peraturan Kepala BNPB No 11 Tahun 2014 tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Peraturan Direktorat Jendral Perlindungan dan Konservasi Alam Nomor : P.2/IV-SET/2014 Tentang Pembentukan dan Pembinaan Masyarakat Peduli Api
- Puspitasari, A. (2016). Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- Purnomo, E. P. (2017). *Penguatan Kelembagaan dalam Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rasyid, F. (2014). Permasalahan dan dampak kebakaran hutan. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1(4), 47-59.
- Rekapitulasi Kejadian Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Pelalawan Tahun 2017-2019
- Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan (Ha) Kabupaten Pelalawan Tahun 2017-2019
- Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2021
- Sari, I. K. (2018). *Penguatan Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Riau.
- Saqinah, N. W. (2019). *Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Riau Dalam Mencegah Kebakaran Hutan dan Lahan di Riau*. Universitas Riau.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartik, D., & Nurdin, N. (2017). PERILAKU KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN PADA DESA BEBAS API (FIRE FREE VILLAGE) DI KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(2), 115-124

- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sampah & Lahan Gambut Tanpa Bakar*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Surat Gubernur Riau Nomor 660.1/Badan Lingkungan Hidup-ker/20.12 tentang Pembentukan Kelompok Relawan Anti Api
- Undang-undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Yuliani, F. (2021). Faktor Penentu Jejaring Antar Organisasi (Inter-Organizational Network) dalam Pengendalian Karhutla di Kabupaten Rokan Hilir. *Seminar Nasional Socioprenuer, Kominkasi Digital dan Pelayanan Publik Untuk Indonesia Maju* (pp. 1-12). Medan: Jurnal Prosiding Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa.
- Yuliani, F. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan *Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan* di Kabupaten Rokan Hilir.